

UPAYA MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI PERMAINAN MENJAHIT POLA BAJU PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ASSALAFIYAH

Siti Romlah^{1*}, Ade Ismail Fahmi², Marwah Triyati³

PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

stromlah2528@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada upaya mengembangkan keterampilan sosial emosional anak-anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di PAUD Assalafiyah melalui permainan menjahit pola baju. Permasalahan yang ditemukan pada prasiklus adalah rendahnya kemampuan anak-anak dalam mengikuti aturan, mengelola dan mengeskpresikan emosi secara wajar, serta berbagi dan saling membantu dengan teman-teman. Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti mengadopsi model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya mencakup dua kali pertemuan. Setiap siklus ada empat tahap, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan instrument observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan persentase perkembangan sosial emosional anak dari mulai prasiklus hanya Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan yang signifikan. Awalnya, tingkat keberhasilan hanya 40%, kemudian naik menjadi 60% setelah siklus pertama, dan akhirnya mencapai 82% di siklus kedua. Hal ini menyimpulkan bahwa Permainan menjahit pola baju adalah dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Kata Kunci: Sosial Emosional, Permainan Menjahit, Anak Usia Dini, Pola Baju.

Abstract: This study aims to improve the social-emotional aspects of children aged 5-6 years at Assalafiyah Early Childhood Education through sewing clothes pattern games. The problems found in the pre-cycle are the children's low ability to follow rules, manage and express emotions naturally, and share and cooperate with friends. In this study, a Classroom Action Research (CAR) approach was implemented, based on the model from Kemmis and McTaggart model which is implemented in two cycles with two meetings per cycle. Our research followed a four-stage cycle: planning, implementation, observation, and reflection. We gathered data through observations, interviews, and reviewing documents. The findings were encouraging children's social-emotional development saw a dramatic increase. It started at just 40% before the intervention, improved to 60% after the first cycle, and reached an impressive 82% by the second cycle. This is concluding shows that playing a clothing pattern sewing game is a powerful tool for boosting children's social-emotional skills.

Keywords: Social Emotional, Sewing Games, Early Childhood, Dress Pattern.

Article History:

Received: 06-05-2025

Revised : 07-06-2025

Accepted: 16-07-2025

Online : 30-08-2025

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah proses memberikan rangsangan pendidikan untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak (Saputra, 2018). Memberikan pendidikan sejak dini ini sangat penting yang merupakan sesuatu yang tidak dapat di kendalikan dengan cara yang optimal ketika dewasa fisik dan emosional menjadi bermanfaat dan produktif Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda maka dari itu seorang guru bukan hanya memberikan Ilmu tetapi juga membantu mengembangkan potensi yang ada pada anak.

Menurut Gagne dikutip (Mayasari, 2024) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Adapun Travers dikutip (Alammy, 2025) menjelaskan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Menurut Chaplin dalam (Kartika, 2023), belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Menurut Hintzman dalam (Awaludin, 2024) belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

Sosial Emosional adalah kemampuan anak untuk memahami dan mengelola emosi, bisa mengatur diri dan menyesuaikan dengan situasi (Maulinda et al., 2020). Tingkat perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun sudah seharusnya mampu bersabar saat mengantri, sudah mampu mengendalikan emosi secara wajar dan mampu berbagi saat bermain dengan temannya. Ternyata, sebagian besar anak di kelompok B2 di PAUD Assalafiyah, masih belum mampu dalam aspek, kesabaran saat mengantri ataupun saat bermain didalam kelas, dan berbagi mainan dengan temannya.

Berdasarkan observasi awal pada hari senin, tanggal 14 April 2025 yang dilakukan di PAUD Assalafiyah kelas B2 peneliti menemukan adanya permasalahan berupa anak belum mampu kondusif saat melakukan kegiatan didalam Saat pelajaran berlangsung dan juga di luar jam pelajaran. Hal ini terlihat saat melakukan kegiatan berbaris dan kegiatan belajar didalam kelas, misal saat berbaris anak masih belum bisa bersabar mengantri, saat belajar didalam kelas anak masih sering mengganggu temannya yang sedang belajar, kemudian anak masih sering berebut mainan atau tidak mau bergantian, dan anak belum bisa mengontrol emosinya, dimana dari 10 anak ada 7 anak yang sosial emosionalnya belum berkembang dengan baik. Kondisi ini menunjukkan perlunya media pembelajaran yang tepat.

Menurut Lamatenggo dalam (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Adapun Rusman et al dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Yaumi dikutip (Aslan, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat peraga. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang di mana peserta didik dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan pendidik untuk memperkuat informasi atau keterampilan baru yang diperoleh. Adapun Ega Rima Wati dikutip (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran media digunakan sebagai alat bantu baik bagi

pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan dan sebagai perangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiensi atau peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

Menurut BSKAP Ringkasan Capaian Pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka. Berdasarkan Nomor 032/H/KR/2024, Kurikulum Merdeka menetapkan bahwa di akhir fase pondasi PAUD (TK, RA, KB, TPA, dan sederajat), ada tiga elemen utama yang harus dicapai oleh anak: (1) Nilai Agama dan Budi Pekerti (2) Jati Diri (3) Dasar-dasar Literasi dan STEAM (Sains, Teknologi, Rekayasa, Seni, dan Matematika). Sosial emosional terdapat dalam capaian jati diri yang mempunyai sub elemen yaitu anak dapat mengenal dan mengekspresikan emosi, mengendalikan emosi dan berinteraksi secara efektif, dan memiliki sikap positif pada diri sendiri dan sekitarnya (Setiawati, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhayati dkk, berjudul "Interaksi Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial-Emosional Melalui permainan congklak pada Anak Usia 5-6 Tahun". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial anak dapat meningkat anak lebih percaya diri, empati dan mampu menunjukkan kasih sayang (Nurhayati et al., 2020). Penelitian tersebut menunjukkan hasil positif tetapi ada perbedaan pada penelitian saat ini yaitu berdasarkan media, waktu, dan tempat penelitian yang berbeda dengan peneliti sebelumnya, dimana saat ini dilakukan di PAUD Assalafiyah tahun 2025, tetapi dengan aspek perkembangan yang sama.

Maka peneliti tertarik mengembangkan penelitian sebelumnya yaitu dengan permainan menjahit pola baju. Dengan mengangkat judul "Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Permainan Menjahit Pola Baju Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Assalafiyah". Keterlambatan yang terjadi pada perkembangan sosial emosional juga disebabkan oleh tidak tepatnya memilih media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar. Masruroh dan Malow menyebutkan bahwa lingkungan mempengaruhi kemampuan sosial emosional anak, karena Lingkungan mendorong seseorang untuk bertindak agar bisa mengembangkan potensi dirinya, ini membantu meningkatkan aspek sosial emosional pada anak, membangun kemampuan mengelola emosi secara stabil yang terintegrasi dalam setiap tindakan dan cara bersosialisasi (Rahmi et al., 2022).

Menurut Suryanti dikutip (Sudrajat, 2024) menjelaskan bahwa salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah perkembangan sosial emosional. Hal ini sangat krusial untuk ditumbuhkan karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengendalikan diri dan menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Perkembangan sosial emosional anak bukan hanya hasil dari proses pematangan alami, tetapi juga dipengaruhi secara signifikan oleh proses pembelajaran yang ia jalani.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan

kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rosmayati, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Maulana, 2025) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom actions research*). Maemunah dalam (Arifudin, 2020) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan anak usia dini.

Kemmis dan taggart dalam (Abduloh, 2020) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah di segala kondisi sosial misalnya pendidikan untuk rasionalitas dan kebenaran dari definisi mengenai berbagai praktek sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan sendiri dalam berbagai keadaan dan lembaga di mana praktek itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan model kemmis dan taggart bahwa penelitian diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Penelitian ini berfokus pada apa yang terjadi di ruang kelas, dan sering disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan penelitian tindakan kelas, guru melakukan upaya nyata untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu pengajaran. PTK pada penelitian ini menggunakan empat langkah dalam model Kemmis dan McTaggart, yaitu merencanakan, bertindak, mengamati, dan merefleksikan hasilnya (Adhani et al., 2017). Ketika suatu siklus selesai kemudian dilakukan refleksi dan masih belum ada peningkatan maka dilakukanlah siklus selanjutnya dengan adanya perbaikan. Adapun Solehan & Oktafiana dikutip (Nasril, 2025) bahwa PTK dapat dilakukan dengan beberapa siklus untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Penilaian dilakukan pada tiga indikator sosial emosional, yaitu, anak mengikuti aturan saat melakukan kegiatan menjahit pola baju, kemudian anak mampu mengelola emosi dan mengeskpresikan perasaan secara wajar, serta anak mampu bekerja sama dan saling membantu temannya.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Assalafiyah pada anak kelas B2, Kp Jungklang Rt 01/04 Ds Pamekaran, Kecamatan Banyusari, Karawang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2025. Metode analisis data mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Apiati & Hermanto, 2020). Peneliti dapat memberikan nilai untuk setiap tahap perencanaan, lalu menghitung totalnya menggunakan rumus persentase.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{100} \times$$

Gambar 1.1 Rumus Persentase

Untuk mengukur hasil belajar, peneliti akan menganalisis rata-rata nilai siswa di setiap siklus dan membandingkan hasilnya (Purnama et al., 2019). Untuk dikatakan tuntas, siswa harus meraih skor 75% ke atas (Wulandari & Dwistia, 2023).

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang upaya meningkatkan sosial emosional melalui permainan menjahit pola baju pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Assalafiyah, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Mukarom, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Romdoniyah, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Nita, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan upaya meningkatkan sosial emosional melalui permainan menjahit pola baju pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Assalafiyah.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Delvina, 2020) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Aidah, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Abdurakhman, 2025) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Saepudin, 2022). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang upaya meningkatkan sosial emosional melalui permainan menjahit pola baju pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Assalafiyah.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Susita, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Primarni, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Ekawati, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui

pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Kosasih, 2025) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu upaya meningkatkan sosial emosional melalui permainan menjahit pola baju pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Assalafiyah.

Moleong dikutip (Saepudin, 2023) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Sunasa, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Paramansyah, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Widyastuti, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Lutfatul dalam (Afifah, 2024) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan upaya meningkatkan sosial emosional melalui permainan menjahit pola baju pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Assalafiyah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini membuktikan bahwa perkembangan sosial emosional anak bisa terstimulasi oleh kegiatan menjahit pola baju. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, di mana setiap siklusnya mencakup dua pertemuan. Sebagai langkah awal, peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar di PAUD Assalafiyah sebelum memberikan tindakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan awal perkembangan sosial emosional sebelum peneliti melakukan tindakan atau prasiklus. Observasi yang dilakukan peneliti pertama kali pada 14 April 2025. Metode yang dipakai untuk menilai kondisi awal anak dalam perkembangan sosial emosional adalah metode observasi. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti selaku guru kelas yaitu perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Assalafiyah. Menurut teori Vygotsky menekankan konsep scaffolding, yaitu memberikan bimbingan dan dukungan penuh kepada anak pada tahap awal pembelajaran yang kemudian secara bertahap dikurangi,

dan memungkinkan anak secara bertahap mengambil alih tanggung jawab seiring dengan kemampuannya yang meningkat (Marcindy & Nugrahanta, 2024).

Pada siklus I terjadi beberapa permasalahan seperti anak menjadi sering becanda dan tidak fokus, anak-anak terlalu terburu-buru saat melakukan kegiatan dan tidak mengikuti aturan. Berdasarkan permasalahan tersebut, Peneliti dan guru kelas berkolaborasi untuk mengatasi masalah yang ada. Tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II mendapatkan hasil yang meningkat, berikut adalah tabel rekapitulasi observasi hasil peneliti yang menunjukkan peningkatan.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Observasi Prasiklus

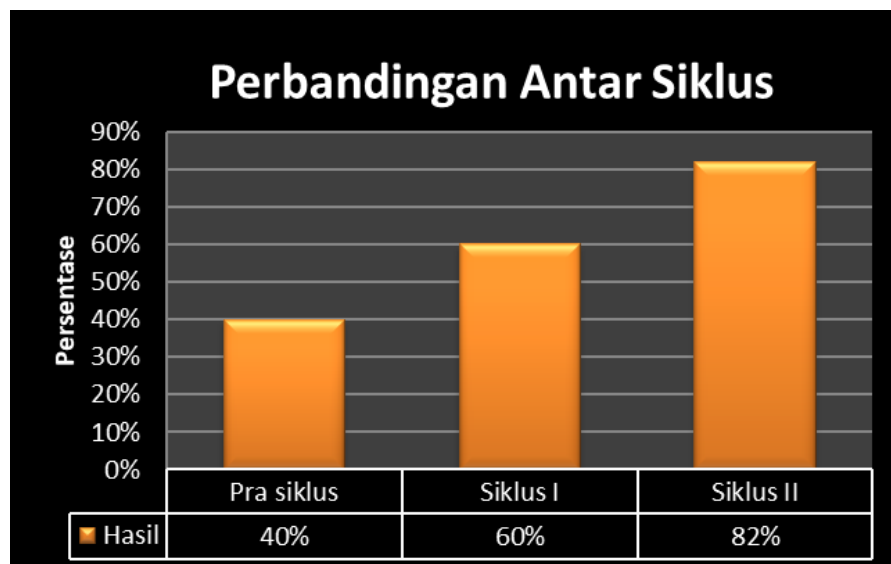
NO	Nama	Jumlah Skor	Skor Maksimum	Presentase
1	ALK	3	12	25%
2	ANR	9	12	75%
3	AHY	9	12	75%
4	ZHR	3	12	25%
5	EVN	3	12	25%
6	DN	3	12	25%
7	FTA	3	12	25%
8	IB	9	12	75%
9	SKL	3	12	25%
10	BYN	3	12	25%
Presentase				40%

Berdasarkan tabel prasiklus diatas menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak kelompok B2 di PAUD Assalafiyah masih rendah. Kondisi ini menjadi dasar perlunya tindakan perbaikanm melalui media pembelajaran. Dari tabel diatas hanya 3 anak yaitu ANR, AHY, IB yang menunjukkan perkembangan lebih baik (75%).

Tabel 1.2 Perbandingan Antar Siklus

NO	Siklus	Pertemuan	
		Pertama	Kedua
1	Pra siklus	40%	
2	Siklus I	45%	60%
3	Siklus II	72,5%	82,9%

Tabel ini menampilkan peningkatan rata-rata hasil perkembangan sosial emosional anak dari prasiklus hingga siklus II. Pada prasiklus hanya memperoleh 40%, pada siklus I meningkat menjadi 60%, kemudian meningkat signifikan pada siklus II 82,9%.



Gambar 1.2 Diagram perbandingan siklus

Grafik memperlihatkan adanya lonjakan pada setiap siklusnya. Jika pada siklus I peningkatan belum memenuhi target, maka setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasilnya mencapai kriteria ketuntasan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Daniel Goleman, kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan memotivasi orang yang salah dan menahan rasa frustrasi, mengendalikan emosi dan menghindari emosi yang berlebihan, mengatur suasana emosional dan menjaga kebebasan berpikir, empati dan berdoa. Ada lima unsur yang mencakup kesadaran emosional. Aspek-aspeknya meliputi kemampuan untuk memahami dan mengelola diri sendiri, serta berinteraksi dan berempati dengan orang lain. (Saparwadi, 2021).

Kemampuan sosial dan emosi merupakan sebuah Hal yang sangat penting bagi setiap orang yang merupakan perkembangan utama yang mempengaruhi kinerja akademisnya dalam durasi yang lama. Oleh karena itu, aspek pendidikan sosial adalah dimensi pendidikan anak yang memerlukan pertimbangan dari para pendidik. Anak-anak harus dibina dari waktu ke waktu agar dapat melakukan tindakan positif dan melakukan hal yang sama kepada teman-teman sebayanya (Muzil, 2025). Perkembangan sosial anak tidak hanya berasal dari proses kematangan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesempatan belajar dari respons lingkungan di sekitarnya. Perkembangan sosial secara optimal adalah dengan melakukan perjalanan melalui tanggapan sosial yang bermanfaat dan peluang yang dimiliki di masa depan untuk mencari persepsi yang sama positifnya. Selama beraktivitas, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat mereka (Nurmalitasari, 2015).

Kegiatan menjahit pola baju dirancang dengan tujuan mengembangkan aspek sosial emosional anak, pada saat kegiatan berlangsung anak-anak dapat mengelola emosi dengan bersabar saat melakukan kegiatan, dapat bekerjasama dengan teman dan belajar mengikuti aturan. Kemampuan sosial dan emosi merupakan sebuah peranan yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang yang merupakan perkembangan utama yang mempengaruhi kinerja akademisnya dalam jangka waktu yang lama. Perkembangan sosial emosional anak terjadi melalui kematangan serta kesempatan belajar dari hubungan sosial yang optimal muncul dari interaksi sosial yang sehat dan peluang yang diberikan kepada anak untuk membentuk konsep diri yang positif (Fuadia, 2022).

Pengalaman anak-anak di setiap kelas mempengaruhi peluang interaksi rutin mereka dengan teman-teman kelas mereka dan kemampuan sosial mereka (Yenti, 2021). Dengan bermain alat permainan bisa menstimulasi dan mendukung perkembangan anak secara optimal (Waskita, 2021).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan di Kelas B2 PAUD Assalafiyah, yang terdiri dari dua siklus dengan dua kali pertemuan di setiap siklusnya, dapat disimpulkan bahwa pada prasiklus perkembangan Hasil observasi pra-siklus menunjukkan bahwa tingkat sosial emosional siswa masih rendah hanya mencapai 40%. Setelah menggunakan permainan menjahit pola baju anak-anak kelas B2 mulai mengalami peningkatan yaitu 60% pada siklus I. Kemudian karena hasil belum maksimal maka melakukan perbaikan pada siklus II dengan memperpendek benang, merubah posisi duduk dan menambah alat permainan. Hasil observasi menunjukan peningkatan perkembangan sosial emosional anak kelas B2 secara signifikan mencapai 82,9% yang menunjukkan bahwa kegiatan permainan menjahit pola baju pada penelitian ini berhasil membuktikan adanya peningkatan dalam perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

Saran Melalui kegiatan menjahit pola baju, anak-anak distimulasi agar perkembangan sosial emosional dan aspek perkembangan lainnya dapat terasah dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Abdurakhman, A. (2025). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Cikeas. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 5(2), 621–632.
- Adhani, D. N., Hanifah, N., & Hasanah, I. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 4(1), 64–75.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736.
- Apiati, V., & Hermanto, R. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 167–178. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.630>
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–

- 58.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Ekawati, P. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs.Yasiba Kota Bogor. *Dirosah Islamiyah*, 6, 1003–1023.
- Fuadia, N. (2022). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 31–47. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.131>
- Kartika, I. (2023). Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 510–523.
- Kartika, I. (2024). Humans and Education in Islam: Optimising Multidimensional Potential for a Cultured and Productive Society. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 566–578. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndhq.v9i3.33>
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kosasih, M. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital Di MAN 7 Depok. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 80–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.454>
- Marcindy, Y., & Nugrahanta, G. A. (2024). *Pengembangan Buku Teks Perkembangan Peradaban Pakaian Berbasis Project Based Learning Guna Menumbuhkan Karakter Toleransi*. 7(4), 338–350.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Maulinda, R., Muslihin, H. Y., & Sumardi, S. (2020). Analisis Kemampuan Mengelola Emosi Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Riview). *Jurnal Paud Agapedia*, 4(2), 300–313. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i2.30448>
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Muzil, J. (2025). *Penerapan Media Busy book Berbasis Emosi Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun*. 8(1), 370–381.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK*

- JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nurhayati, S., Pratama, M. M., & Wahyuni, I. W. (2020). Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 125–137. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1146>
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>
- Paramansyah, A. (2024). The Effect of Character and Learning Motivation on Learning Achievment of Al-Qur'an and Hadith of Students at Madrasah Aliyah Attahiriyah Jakarta, Indonesia. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6(2), 1092–1105. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i2.3581>
- Primarni, A. (2025). The Impact of Students' Emotional Well-Being and Social Skills on Academic Achievement Mediated by Holistic Education in Indonesian Universities. *Journal of Educational Innovation and Research*, 1(2), 48–56.
- Purnama, S., Suci Rohmadheny, P., & Pratiwi, H. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rahmi, A. A., Hizriyani, R., & Sopiah, C. (2022). *Aulad : Journal on Early Childhood Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. 5(3). <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.385>
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Saepudin, S. (2022). Synergistic Transformational Leadership and Academic Culture on The Organizational Performance of Islamic Higher Education in LLDIKTI Region IV West Java. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 283-297.
- Saepudin, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Era Industri 4.0. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 571-586.
- Saparwadi, A. S. (2021). Mengenal Konsep Daniel Goleman Dan Pemikirannya Dalam Kecerdasan Emosi. *Al Musyrif Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(1), 17–38.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209.
- Setiawati, E. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Sunasa, A. A. (2023). Analysis Of Islamic Higher Education Development Models In Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(4), 215–225.
- Susita, D. (2025). The Influence Of Transformational Leadership And Agile Learning On Lecturers' Innovation Performance At Mercu Buana University, Jakarta, Indonesia. *Lex Localis-Journal Of Local Self-Government*, 23(11), 2131–2138.
- Waskita, D. T. (2021). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit Pola Baju Dengan Tali Sepatu Di Kelompok B PAUD Mawar 8

- Purwasari Karawang. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 209–220.
- Widyastuti, U. (2024). Lecturer Performance Optimization: Uncovering the Secret of Productivity in the Academic World. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 205–215.
- Wulandari, L. S., & Dwistia, H. (2023). Kemampuan Berhitung Menggunakan Permainan Balok Angka Pada Masa Pandemi di Kelompok B TK Yustisia. *Al Jayyid: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 62–74.
- Yenti, S. (2021). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD) : Studi Literatur*. 5, 9814–9819.